

UPAYA MENINGKATKAN EKSISTENSI DALAM BERKESENIAN MUSIK TRADISIONAL PADA SANGGAR PANGHEGAR MANAH DI KABUPATEN PANDEGLANG

Abdullah Arif, Suhaya, Rian Permana

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Ciwaru No. 25 Kota Serang Banten

Abdullaharif635@gmail.com

ABSTRACT

The lack of existence of traditional music arts activities at the Panghegar Manah studio in Pandeglang Regency is caused by several factors such as the development of time and technology, to the limited facilities and infrastructure. This study uses a descriptive method with a qualitative approach and the object of this research will be centered on the Panghegar Manah studio itself and the subject of this research will focus on the owner and manager of the studio, namely Mr. Casmita and the members of the existing studio. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the research prove that the Panghegar Manah studio at the beginning of its establishment in the 2000s in the Empang Sari complex, Banjar Village is still active in its traditional music activities but entering the 2010s until now its existence activities have been increasingly eroded due to the development of the modernization era and the large number of members who have moved domicile. . Efforts made by researchers such as rejuvenating tools, cleaning the training building, making programmed exercises, making song compositions and promotions that have been carried out together so that studio activities return to normal.

Keywords: *Existence, Traditional Music, Sanggar Panghegar Manah*

ABSTRAK

Kurangnya eksistensi kegiatan berkesenian musik tradisional pada sanggar Panghegar Manah di Kabupaten Pandeglang disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkembangnya jaman dan teknologi, hingga terbatasnya sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan objek penelitian ini akan berpusat pada sanggar Panghegar Manah sendiri dan Subjek dari penelitian ini akan berfokus pada pemilik sekaligus pengelola sanggar yaitu bapak Casmita serta para anggota sanggar yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan oservasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian membuktikan sanggar Panghegar Manah pada awal pendiriannya tahun 2000-an di komplek Empang Sari Desa Banjar masih aktif dalam berkegiatan musik tradisionalnya akan tetapi memasuki tahun 2010-an sampai sekarang kegiatan eksistensi semakin tergerus akibat perkembangan jaman modernisasi dan banyaknya para anggota yang berpindah domisili. Upaya yang dilakukan peneliti seperti peremajaan alat, pembersihan gedung latihan, pembuatan latihan terprogram, pembuatan garapan lagu dan promosi yang telah dilakukan bersama sehingga kembalinya kegiatan sanggar seperti pada umumnya.

Kata Kunci: *Eksistensi, Musik Tradisional, Sanggar Panghegar Manah*

PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan wilayah paling barat di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini pernah menjadi bagian dari provinsi Jawa Barat sebelum akhirnya menjadikan Provinsi sendiri pada tahun 2000. Masyarakat Banten memiliki aneka ragam bentuk kesenian dan budaya yang masih ada dan berkembang sampai saat ini. Kekayaan yang berasal dari warisan nenek moyang yang telah diperkenalkan sejak dahulu secara turun temurun menjadi sebuah ciri khas, dan keberadaan warisan budaya khas Banten ini sangat berarti bagi masyarakatnya, sebab melalui hal ini masyarakat Banten dapat menunjukkan karakteristik.

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal dan biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar, ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap. Selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan hal lainnya yang mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan

lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama.

Kabupaten Pandeglang yang merupakan salah satu daerah yang ada di Banten adalah tempat yang mempunyai banyak sekali sanggar seni salah satunya berada di desa Empangsari yang terdapat sebuah sanggar seni bernama Panghegar Manah yang didirikan oleh Bapak Casmita. Sanggar tersebut biasa dipakai untuk melakukan kegiatan berkesenian yang terdiri dari seni musik dan seni tari. Salah satunya Sanggar Panghegar Manah yang terus berusaha untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi berkesenian di tengah menurunnya kesadaran dalam berkesenian khususnya dalam bidang musik tradisional di era modern seperti sekarang ini. Sanggar ini terletak di lokasi yang bisa dibilang tidak begitu strategis. Sanggar Panghegar Manah terletak di Komplek Empang Sari Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Lokasinya yang jauh dari pusat kota menjadi salah satu alasan kurang berkembangnya eksistensi berkesenian pada sanggar ini, sehingga orang-orang yang ikut dalam kegiatan berkesenian biasanya hanya berasal dari lingkungan sekitar saja.

METODE

A. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas. Data penelitian bersifat deskriptif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya.

B. Lokasi Dan Sasaran Penelitian

Penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Eksistensi Dalam Berkesenian Musik Tradisional Pada Sanggar Panghegar Manah di Kabupaten Pandeglang” ini akan melibatkan beberapa aspek salah satunya seperti lokasi dan sasaran penelitian yang akan dilakukan yang meliputi:

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berpusat pada sanggar Panghegar Manah yang menjadi pusat tempat penelitian yang terletak di komplek Empangsari. Rt 03 Rw 06 Desa Banjar, Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang.

2) Sasaran Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pusat penelitian ini sendiri yaitu Sanggar Panghegar Manah.

3) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan dan memakan waktu selama 4 bulan, terhitung dari awal pengajuan penelitian ini pada Juni 2020. Dan pada pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Instrumen Penelitian

penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai penelitian itu sendiri dan sebagai evaluator..

D. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sanggar Panghegar Manah yang akan di jadikan sebagai bahan dalam penelitian ini. Sedangkan Subjek Penelitian ini terdiri atas pemilik sekaligus pelatih Sanggar

Panghegar Manah, para pemain musik tradisi di sanggar tersebut.

E. Prosedur Penelitian

1) Persiapan/Pra Tindakan

Pada tahap ini, sebelum di laksanakannya penelitian, peneliti harus menyiapkan persiapan-persiapan yang akan menjadi bahan dalam penelitian. Peneliti memfokuskan permasalahan di daerah sanggar yang akan menjadi pusat penelitian.

2) Perencanaan

Perencanaan yaitu disusunnya kegiatan yang akan dilakukan selama masa penelitian.

3) Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti berfokus pada dua masalah yang ada.

4) Pengumpulan Data Simpulan

Dalam tahap ini semua hasil dari kegiatan penelitian akan dikumpulkan sebagai bukti dan acuan pada penelitian agar kita bisa melihat dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan.

5) Refleksi

Tahapan refleksi ini, pengelola sanggar serta para anggotanya diharapkan bisa melihat apakah ada suatu pencapaian yang dihasilkan dari semua kegiatan yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan pada penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data yang berkaitan dengan penelitian yang kita lakukan. Teknik pengumpulan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan) Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan pribadi, gambar foto, audio dan video yang

dimiliki oleh Sanggar Panghegar Manah. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 82).

G. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 337), analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun analisis data penulisan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan mendokumentasikan hal-hal ketika hendak observasi dan wawancara dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data yang berikutnya.

2) Reduksi Data

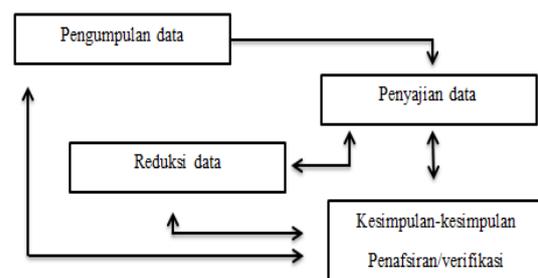
Dalam hal ini peneliti melakukan proses pengambilan pokok-pokok kumpulan dari berbagai data yang diteliti dan penyederhanaan data dari hasil wawancara tentang fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

3) Pengujian Data

Penyajian data tersebut dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Proses yang dilakukan adalah dengan cara menampilkan masalah yang menjadi kendala dalam proses pelestarian musik tradisional di sanggar Panghegar Manah di Kabupaten Pandeglang.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dalam penelitian yang adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk memperoleh jawaban data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian data untuk menarik hal – hal yang khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

H. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh dari berbagai sumber

seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber
- 2) Triangulasi Teknik
- 3) Triangulasi Data

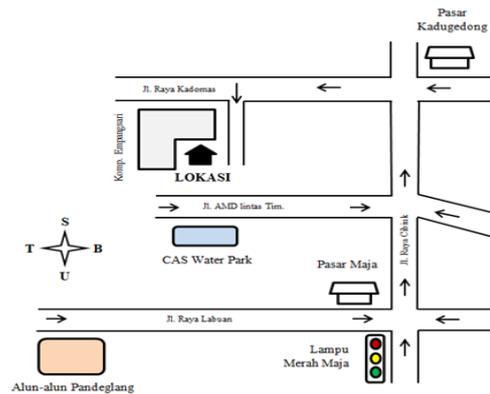
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- 1) Letak Geografis Desa Banjar Kecamatan Banjar

Desa Banjar Kecamatan Banjar merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Banjar sendiri mempunyai luas wilayah 30,50 ha yang semua letak geografisnya adalah daratan. Kecamatan Banjar mempunyai 11 Desa/Kelurahan, 60 Rw, 164 RT, dan 6.783 jumlah KK. Desa Banjar yang termasuk ke dalam Kecamatan Banjar sendiri mempunyai wilayah yang terbagi oleh pemukiman, jalan, dan bangunan-bangunan umum yang sekiranya bisa dijangkau oleh transportasi umum atau pribadi.

Denah Lokasi Sanggar Panghegar Manah



Gambar.2 Denah Lokasi Sanggar Sanggar yang berada di Komplek

Empang Sari bisa dilihat dari denah lokasi di atas diperkirakan berjarak kurang lebih 9km dari pusat Kabupaten Pandeglang. Butuh sekitar waktu 20 menit untuk sampai pada tujuan.

- 2) Eksistensi Musik Tradisional Di Sanggar Panghegar Manah

Musik tradisional yang ada di sanggar panghegar Manah ini terbilang masih terjaga dari awal berdirinya sanggar ini sampai sekarang. Tidak adanya unsur percampuran musik modern membuat musik tradisi masih menjadi prioritas dalam sanggar ini. Pada awal didirikannya sanggar Panghegar Manah di komplek Empang Sari ini banyak jenis permainan musik yang dimainkan seperti degunan yang bertahan hingga kini, calung jinjing yang sebagai hiburan rakyat, kacapi sulingan, dan masih banyak lagi.

Eksistensi dari calung jinjing di sanggar ini sendiri bermula dari awal di berdirikannya sanggar ini tahun 2000-an, kesenian calung jinjing ini masih menjadi

prioritas pada sanggar ini yang bertahan kira-kira sampai tahun 2010-an.



Gambar 3. Permainan Calung Jinjing
(Sumber: <http://kesenian-sunda.blogspot.com>)

Dikarenakan beberapa faktor dan kurangnya lagi minat dari masyarakat untuk salah satu musik tradisional ini, calung jinjing mulai kehilangan eksistensinya dan hilang termakan jaman. Di lain sisi pula banyaknya para pengajar yang sudah tidak lagi mengajar berdampak pada aktifitas calung jinjing ini akhirnya kesenian ini sedikit demi sedikit menghilang seiring berjalannya waktu, hal ini sangat disayangkan sekali karena belum banyak generasi muda yang benar-benar mempelajari kesenian calung jinjing ini. Dilain sisi calung jinjing yang mulai meredup, kesenian degungan tetap berjalan karena masih banyaknya masyarakat yang mempergunakan kesenian ini sebagai hiburan masyarakat.

3) Eksistensi Kegiatan Sanggar

Dalam kegiatan berkesenian musik tradisional yang berlangsung di sanggar Panghegar Manah ini biasanya diadakan kegiatan jika hanya akan ada acara yang

akan berlangsung dan sanggar ini yang menjadi penghibur atau pengisi acara tersebut.

Situasi seperti ini sebenarnya sangat disayangkan oleh bapak Casmita sendiri selaku pemilik sanggar, akan tetapi jika melihat sumber daya yang ada, bapak Casmita memaklumi situasi seperti ini. Adanya faktor-faktor yang menghambat dalam kurang berjalannya eksistensi dalam berkesenian musik tradisional pada sanggar ini, diantaranya:

- 1) Kurangnya personil/anggota sanggar yang aktif dalam kegiatan berkesenian pada sanggar
- 2) Terbatasnya tenaga pengajar pada sanggar Panghegar Manah ini yang yang masih berpusat pada bapak Casmita seorang
- 3) Sudah banyaknya personil/anggota yang mempunyai kegiatan masing-masing
- 4) Kurangnya promosi dari sanggar ini kepada masyarakat luas
- 5) Jarak yang jauh dari pusat kota menyebabkan kurangnya apresiasi

Jika dilihat dari faktor-faktor di atas kurangnya para personil dan tenaga pengajar sedikit banyak menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh. Kegiatan seperti contohnya acara yang paling sering diminta pada sanggar ini yaitu upacara adat sunda mapag panganten.



Gambar 4. Upacara Adat Sunda Oleh Sanggar Panghegar Manah
(Dokumentasi: Abdullah Arif 2021)

Gambar diatas merupakan Proses penyambutan pengantin laki-laki dimulai dengan tarian para pembawa umbul-umbul lalu dilanjutkan dengan pembawa payung setelah itu disambut dengan tarian yang dibawakan oleh para penari dan setelah itu ditutup oleh pertunjukan lengser yang biasanya memberikan wewenang/nasihat dengan gaya yang lucu. Barulah semua personil tadi membawa sang mempelai laki-laki ke tempat mempelai perempuan untuk melaksanakan ijab kabul. Setelah penyambutan akan dilanjutkan oleh para pemain musik sanggar Panghegar Manah untuk memainkan/membawakan lagu-lagu sunda. Bisa dilihat dibawah ini.



Gambar 5. Permainan Musik Tradisional Sanggar Panghegar Manah
(Dokumentasi: Abdullah Arif 2021)

Selain acara-acara yang sifatnya pribadi, sanggar ini pun tidak terlepas dari ikut sertanya dalam mengisi acara yang terkait dengan pemerintahan seperti penyambutan tokoh-tokoh penting, peresmian gedung dan lainnya. Pementasan sanggar Panghegar Manah di bawah ini:

No.	Tahun	Acara	Lokasi
1.	2004	Penyambutan Gubernur Banten Djoko Munandar	Gedung Graha Pancasila Pandeglang
2.	2005	Perayaan Panen padi gogo, Kedelai	Cibaliung, Kabupaten Pandeglang
3.	2010	Penyambutan Pangdam Siliwangi dalam acara panen raya	Cibaliung Kabupaten Pandeglang
4.	2013	Penyambutan Rektor dan para Dosen dalam acara wisuda di UPI Serang	Kampus UPI Serang
5.	2015	Penyambutan Panglima TNI dalam acara peresmian gedung Sekolah	Mandalawangi Kabupaten Pandeglang
6.	2016	Penyambutan Panglima kodam dan direktor utama pertamina	Cibaliung Kabupaten Pandeglang

7.	2017	Penyambutan Bupati Pandeglang Hj. Irna Narulita dalam peresmian gedung sekolah	Desa Sukamanah Kec. Kaduhejo Kab. Pandeglang
8.	2020	Penyambutan kapolda banten acara Peresmian kampung sehat	Kecamatan Banjar
9.	2021	Penyambutan Bupati Pandeglang dalam acara peresmian kampung tangguh	Desa Bandung Kecamatan Banjar

B. Upaya Meningkatkan Eksistensi Kegiatan Sanggar

hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas, adapun upaya-upaya untuk meningkatkan eksistensi kegiatan berkesenian musik tradisional di sanggar panghegar manah ini. Upaya ini telah di buat oleh peneliti dan peneliti sendiri telah menerima beberapa masukan dari bapak Casmita yang sekiranya menurut beliau efektif untuk menghidupkan eksistensi kegiatan pada sanggar ini. Upaya tersebut telah dibentuk tersusun mulai dari awal hingga akhir, antara lain:

1) Upaya Peremajaan Alat

Salah satu faktor penting dari sebuah sanggar seni adalah alat yang menopang keberlangsungannya sebuah kegiatan, baik alat yang berkaitan dengan kegiatan musik,

tari dan sebagainya. Pada Sanggar Panghegar Manah ini terdapat beberapa alat yang sekiranya harus segera diganti adapun yang masih bisa dipakai tetapi membutuhkan sedikit perbaikan.

Melihat seberapa banyaknya kerusakan dan memperkirakan ketersediaan bahan yang diperlukan nanti untuk peremajaan alat tersebut. Alat-alat yang akan di proses meliputi perbaikan/pergantian alat yaitu:

- 1) *Panakol saron* (Perbaikan dan penambahan alat)
- 2) *Panakol Bonang* (Penabahan alat)
- 3) *Senar kacapi* (Pergantian yang baru)
- 4) *Dudukan kendang* (Perbaikan dan Pengecatan)
- 5) *Saron* (Pembersihan)
- 6) *Bonang* (Pembersihan)
- 7) *Gong* (Pembersihan)
- 8) *Payung* (Pergantian Manik-manik)
- 9) *Umbul-umbul* (Pengecatan)

2) Upaya Pembersihan Gedung Latihan

Pembersihan tempat/gedung latihan juga merupakan suatu aspek yang penting bagi keberlangsungannya eksistensi pada suatu sanggar. Pembersihan gedung latihan tidak hanya berupa menghilangkan kotoran atau sampah yang ada, tetapi juga termasuk merapihkan isi di dalam sanggar yang berupa alat-alat atau semacanya. Dalam proses pembersihan sanggar hanya terdapat beberapa tahapan seperti:

- a) Menentukan area mana saja yang perlu untuk dibersihkan dan di kerjakan
- b) Memindahkan alat-alat pada area yang akan di bersihkan
- c) Informasikan pada pengelola sanggar bila pembersihan diharapkan akan segera di kerjakan
- d) Kumpulkan dan periksa bahan-bahan pembersih, peralatan dan perlengkapan
- e) Melakukan pembersihan sanggar mulai dari bagian atas yang paling tinggi seperti langit-langit menuju bagian paling bawah
- f) Melakukan pekerjaan dengan bertahap seperti menyapu lalu mengepel lantai seperti pada umumnya
- g) Jika pembersihan sudah selesai, ruangan sanggar bisa diberi pewangi ruangan atau semacamnya
- h) Letakan kembali alat-alat musik pada tempat dimana sebelum dipindahkan

3) Membuat Latihan Yang Terprogram

Latihan yang terencana yang sistematisnya berupa susunan dan tahap demi tahapnya sudah tertata dengan rapi adalah upaya untuk membuat latihan yang terprogram pada sanggar ini. Ketika aspek sebelumnya yaitu alat musik dan tempat bermain yang sudah mempunyai dan tersedia, barulah mulai untuk

menghidupkan eksistensi sanggar seperti pada umumnya. Dari hasil dan arahan bapak Casmita, maka peneliti berupaya membuat suatu latihan yang terprogram seperti pada tabel di bawah ini:

No.	Pertemuan	Jumlah Anggota	Kegiatan
1.	Pertemuan ke-1	5 Orang	- Merapikan kembali alat-alat musik yang sempat di perbaiki - Merancang kegiatan untuk ke depannya
2.	Pertemuan ke-2	6 Orang	- Mengevaluasi hasil dari apa saja yang diperoleh dari minggu sebelumnya
3.	Pertemuan ke-3	11 Orang	- Pembicaraan tentang pementasan yang akan dilakukan - Mengatur siapa saja dan apa saja yang memegang bagian tertentu
4.	Pertemuan ke-4	8 Orang	- Membahas lagu aransemen yang akan di mainkan untuk latihan rutin - Memulai latihan dengan arahan pemilik sanggar
5.	Pertemuan ke-5	12 Orang	- Persiapan jelang pementasan yang akan di lakukan - Latihan mulai dari awal - Evaluasi sebelum

		dilakukannya
		pementasan
6.	Perte muan ke-6	7 orang - Evaluasi dari hasil kegiatan penelirian bersama ketua sanggar - Membahas perencanaan kegiatan sanggar untuk ke depannya

4) Membuat Sebuah Garapan Lagu Tradisi

Dalam sela-sela kegiatan rutin latihan, adapun dimana para pemain sanggar ingin membuat sebuah konsep latihan yang dimana latihan tersebut tertuju pada satu konsep garapan. Peneliti sempat mewawancarai salah satu anggota sanggar yang mengatakan bahwa:

“yaa kalo pas latihan kadang ada aja bosen gitu ya, biar enggak terlalu bosen kita mainin deh satu lagu yang kira-kira bisa kita ulik, dalam artian lagu itu enak gitu buat di aransemen. Catrik sih yang emang mudah juga kan dipelajarin, terus gampang juga buat ngiringin lagu-lagu sunda” (wawancara: Fajri Rohman, Empang Sari, 13-10-2021)

Maka dari itu dubuatlah sebuah konsep garapan yang memainkan lagu iringan *catrik* dan lagu daerah *sapu nyere pegat simpai*.

5) Promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumien untuk membeli atau menggunakan jasa tersebut. Dengan adanya promosi, produsen atau distributor mengharapkan kenaikan angka

penjualannya. Sanggar Panghegar manah termasuk ke dalam komunitas atau kelompok penyedia jasa yang bergerak dalam bidang seni tradisional. Banyak jasa yang di tawarkan di sanggar ini seperti mapag panganten, tari selamat datang, degungan, calung renteng dll. Upaya yang di gunakan dalam penelitian pada bagian promosi untuk membuat sanggar ini lebih berkembang lagi berupa media sosial yang menggunakan aplikasi media sosial Instagram yang banyak di gunakan masyarakat pada jaman sekarang ini dan media cetak yang menggunakan kartu nama sebagai upaya dalam promosi pada masyarakat.



Gambar 6. Media Promosi berupa Kartu Nama (Dokumentasi: Abdullah Arif 2021)

C. Faktor Penghubung Dan

Penghambat

Dalam sebuah proses usaha untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik pastilah didalamnya terdapat suatu faktor baik yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Dalam proses upaya meningkatkan ekstensi kegiatan di sanggar Panghegar Manah ini pun terdapat

faktor tersebut. Faktor yang mendukung diantaranya:

1. Keterbukaan pemilik sanggar yang sangat antusias dalam menyambut penelitian ini sehingga memudahkan penelitian ini berjalan dengan baik
2. Peneliti yang sudah mengenal dekat dengan pemilik Sanggar hingga para anggota yang ada memudahkan izin
3. Anggota sanggar yang senantiasa membantu dalam proses penelitian ini berlangsung
4. Para pengajar sanggar yang memberikan arahan dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Terdapat beberapa kali kesempatan untuk mengikuti sanggar Panghegar Manah dalam pementasan mengisi acara.

Disisi lain adapun beberapa hambatan yang ditemui selama proses penelitian ini berlangsung, diantaranya:

1. Sulitnya mengumpulkan para anggota sanggar yang rata-rata mempunyai kesibukan tersendiri dan tempat tinggal yang lumayan jauh
2. Sulitnya untuk mendapatkan info berupa dokumentasi terdahulu yang sanggar ini sendiri tidak memilikinya
3. Mencari waktu yang tepat untuk bertemu dengan pengelola sanggar dikarenakan kesibukannya mengajar

4. Adanya PPKM yang tengah terjadi di masyarakat sehingga kegiatan perkumpulan sedikit terganggu

D. Hasil Dan Evaluasi

Proses yang di lakukan selama kegiatan berlangsung dilakukan secara tersusun dan bertahap. Pelaksanaan proses kegiatan direncanakan dan dirundingkan bersama pengelola serta anggota sanggar yang ada. Pengelola sanggar memberi keleluasaan untuk melakukan kegiatan kepada peneliti dalam melakukan kegiatan di sanggarnya disamping karena peneliti sudah mengenal secara langsung dengan pengelola dan para anggota sanggar yang ada jauh sebelum penelitian ini dilakukan. Dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan bantuan dari beberapa orang dalam upaya menjalankan kegiatan yang ada, maka proses dilakukannya penelitian ini membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengumpulkan semua aspek yang diperlukan. Kegiatan dalam upaya meningkatkan eksistensi dalam berkesenian musik tradisional ini dilakukan melalui upaya yang bertahap mulai dari peremajaan/perbaikan alat hingga promosi telah disepakati bersama-sama dalam rangkaiannya.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Upaya-upaya yang telah dibuat dan dikerjakan bersama sedikit banyaknya telah menemui perubahan ke arah yang lebih baik, kegiatan pada sanggar ini kembali berjalan dengan dimulainya proses latihan yang terprogram dan alat-alat yang baru saja diperbaharui juga sudah terpakai pada kegiatan-kegiatan yang ada lalu dengan adanya promosi yang telah dibuat seperti kartu nama yang kita berikan pada saat ada pementasan yang sedang dilakukan kepada orang-orang yang sekiranya nanti akan memerlukan jasa pada sanggar ini juga sudah terlaksana dan telah menarik beberapa orang untuk menggunakan jasa pada sanggar ini baik berupa jasa seperti *upacara adat sunda mapag panganten*, ataupun hanya sekedar untuk menyewa panggung dan sound yang dimiliki oleh sanggar Panghegar Manah ini. Kedepannya agar kegiatan seperti ini akan terus berlangsung walaupun penelitian sudah tidak dilakukan pada sanggar ini agar kebudayaan yang ada khususnya musik tradisional akan terus lestari dan akan tetap dicintai oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dan pembahasan yang telah dilakukan serta melihat apa saja yang masih dapat dikembangkan maka dibuat beberapa saran yang diajukan yang bersifat membangun

diantaranya kepada semua aspek yang berkaitan dengan pelestarian budaya musik tradisional agar tetap terus memberi perhatian serta terus melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny Kurniawan, 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan : Hak Cipta
- Elfiky, I. 2008. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta: Zaman
- Lexi J. Moleong, M. A. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Moeliono, M Anton. 1993. *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Oka, A. Yoeti. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan buku/majalah pengetahuan umum dan profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI
- Sedyawati, Edy. 1992. Wawancara Barjah, Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Saebani Ahmad Beni. Drs. M. Si. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. PustakaSetia. 2008)

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Pengertian Sanggar Seni. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2020 dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar_seni,

Musik Tradisional. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_tradisional,

Data kependudukan daerah Pandeglang. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021 dari <https://data.pandeglang.go.id>,